Pembangunan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, Madura, Melibatkan Masyarakat dan Budaya Lokal

Shania Natasha¹⁾, James Mulyanto²
Universitas Kristen Petra
Email: shanianatashag@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/budayamadura.2019.27>

Abstract

Regional development is basically a form of progress in life that should involve local communities. But in reality, of the tourism business in Indonesia often does not consider the local community as an important subject and often ignores the opportunity of local communities to participate in tourism development in their respective regions. Madura is known as an island of paradise because of its abundant tourism potential. However, the development of Madura tourism is not that easy. Madura tourism development must consider 2 aspects, namely: Islam as the main religion of Madura residents and the human resources available. Therefore, tourism development should protect local people from being a victim of the tourism industry. Good tourism development is not only economic oriented but also involves Islamic culture and Madura culture to play a major role in the development of the Madura tourism industry. This study focuses on the opportunities and challenges of tourism development in Bangkalan, Madura, East Java based on local culture and involves the role of local communities to the fullest.

Keyword: *Community, Development, Tourism, Participation, Opportunities, Challenges*

Abstrak

Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bentuk kemajuan dalam kehidupan yang semestinya melibatkan masyarakat lokal. Namun pada kenyataannya bisnis pariwisata di Indonesia seringkali tidak menganggap masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan yang penting dan kerap mengabaikan kesempatan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di daerah mereka masing-masing. Madura dikenal sebagai pulau surga dikarenakan potensi pariwisata yang melimpah. Walau demikian pembangunan pariwisata Madura tidak semudah itu. Pembangunan pariwisata Madura harus mempertimbangkan 2 aspek, yakni: Islam sebagai agama utama penduduk Madura serta sumber daya manusia yang terdapat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata hendaknya melindungi masyarakat lokal menjadi korban industri pariwisata. Pembangunan pariwisata yang baik tidak hanya beorientasi pada ekonomi daerah tetapi juga melibatkan budaya Islam dan budaya Madura untuk berperan secara besar dalam pembangunan industri pariwisata Madura. Kajian ini berfokus pada peluang dan tantangan pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa timur berbasis budaya lokal serta melibatkan peran masyarakat lokal secara maksimal.

Kata kunci: *Masyarakat, Pembangunan, Pariwisata, Partisipasi, Peluang, Tantangan*

1. Pendahuluan

Kabupaten Bangkalan merupakan gerbang utama Pulau Madura yang menghadirkan banyak destinasi pariwisata baik dari keindahan alamnya, wisata kuliner, wisata religi, maupun wisata sejarah. Oleh karena itu pembangunan pariwisata pada kabupaten ini memiliki dampak yang besar bagi kabupaten lainnya dikarenakan kabupaten ini mempunyai kesempatan untuk menjadi cerminan seisi pulau Madura (*first impression*) kepada para turis maupun pendatang lainnya.

Selain sektor migas dan pajak, dunia pariwisata merupakan sektor penyumbang pendapatan negara yang sangat besar. Oleh karena itu, perhatian yang lebih intensif dan mendalam harus diberikan kepada dunia pariwisata agar potensi dunia pariwisata dapat lebih dimaksimalkan. Seiring dengan perkembangan jaman, Indonesia kini mulai mempromosikan keindahan-keindahan alam yang disimpannya guna menarik perhatian mata dunia dengan tujuan melimpahnya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Salah satu bentuk promosi yang terlihat jelas dan sering dijumpai adalah dengan menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia diberbagai macam tempat dengan bentuk yang berbeda-beda. Hal-hal ini mendapatkan tanggapan positif dari banyak pihak dunia sehingga banyak wisatawan dari berbagai macam belahan dunia yang berkunjung ke Indonesia.

Sejak dahulu Indonesia telah memiliki beragam budaya dan wisata yang sangat melimpah, salah satunya adalah pulau Madura yang dikenal sebagai pulau surga dikarenakan potensi pariwisata yang melimpah. Oleh karena itu penanganan yang tepat serta perhatian yang lebih intensif terhadap pembangunan pariwisata dan budaya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah mendasar, dimulai dari penguatan ekonomi daerah melalui pendapatan dan penerimaan devisa daerah yang kemudian berdampak pada pendapatan negara. Dengan meningkatnya potensi pariwisata dan budaya, maka hal tersebut akan menarik perhatian para wisatawan untuk mencari dan menikmati keunikan budaya serta keindahan pariwisata di pulau Madura, sehingga hal tersebut memberikan efek yang berkelanjutan bagi dalam maupun luar negeri. Pembangunan pariwisata yang baik akan mendatangkan banyak wisatawan yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan daerah sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Peran pariwisata selain berguna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara, juga dapat membuka peluang untuk penanaman modal asing yang berdampak pada pembangunan nasional. Turis-turis berdatangan ke Indonesia memiliki tujuan masing-masing; berlibur, mencari suasana baru, maupun berbisnis. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu ladang investasi para turis yang dapat menguntungkan Indonesia. Selain itu pembangunan pariwisata Madura juga menjadi lapangan kerja yang luas bagi masyarakat setempat, karena dengan adanya lokasi pariwisata maka diperlukan pemandu wisata dan budaya, tersedianya tempat tinggal bagi para pendatang yang membutuhkan, serta tingkat pelayanan yang baik bagi para pendatang.

Pembangunan pariwisata suatu daerah merupakan susunan organisasi yang terdiri dari 3 aspek, yaitu masyarakat, swasta, pemerintah. Ketiga aspek tersebut tidak dapat terpisahkan dikarenakan pembangunan pariwisata yang baik harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang didasari oleh budaya setempat sebagai pemilik dari berbagai macam sumber daya yang merupakan modal dari pariwisata tersebut, kelompok swasta sebagai pihak yang melakukan investasi terhadap daerah tertentu, dan pemerintah merupakan administrasi wilayah yang mengatur dan melakukan kontrol guna kelangsungan pembangunan (pemerintah pusat, kabupaten, provinsi, kecamatan, RT, RW, dst).

Madura merupakan pulau yang memiliki banyak potensi wisata maupun budaya yang dapat dimaksimalkan dengan cara mengeratkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat setempat guna meningkatkan kualitas hidup dari segi ekonomi, budaya, dan pendidikan di daerah tersebut. Pembangunan pariwisata memiliki dampak yang sangat baik dalam mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat bila dikembangkan secara terstruktur dan profesional.

Usaha pariwisata memiliki tujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata dengan cara menyediakan daya tarik wisata dan budaya sesuai daerah masing-masing yang dapat memenuhi kebutuhan dari para pendatang atau turis. Dalam pembangunan pariwisata terdapat tingkat-tingkat perencanaan pariwisata, dimulai dari perbaikan fisik objek beserta atraksi wisata, kemudian menganalisa perkembangan dari jumlah wisatawan yang berkunjung, apabila jumlah kunjungan wisatawan mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan dengan pembangunan sistem prioritas guna melancarkan aktivitas pada lokasi

wisata. Kelangsungan pembangunan pariwisata harus tetap diberi perhatian yang intensif agar usaha yang telah dibangun dapat berlangsung dalam jangka yang panjang.

Peluang dan tantangan membangun pariwisata di Kabupaten Bangkalan, Madura sangatlah banyak. Kabupaten Bangkalan mempunyai peluang yang sangat besar dikarenakan potensi wisata dan budaya yang melimpah, tetapi disisi lain adalah tantangannya dikarenakan pembangunan pariwisata Madura harus memperhatikan budaya yang masih kental, kepercayaan Islam sebagai agama utama penduduk Madura, serta sumber daya manusia. Kekentalan budaya dan agama pada pulau Madura diharapkan menjadi kekuatan pulau ini untuk mencerminkan citranya yang unik sehingga dapat menarik perhatian dunia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian terhadap subjek yang terlibat dalam pembangunan pariwisata Madura, Jawa Timur yaitu, masyarakat setempat, pelaku usaha, dan dinas kebudayaan Madura. Lokasi penelitian ini adalah pada Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur secara menyeluruh. Data penelitian dikumpulkan melalui studi literatur, observasi lapangan, dokumentasi pribadi, wawancara mendalam, dan pengalaman berwisata secara pribadi. Kemudian dilakukan perbandingan data untuk memeriksa keakuratan data dengan cara membandingkan hasil studi literatur dengan data hasil observasi lapangan dan dengan hasil wawancara mendalam, serta analisa melalui penyajian data dan hasil kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Bangkalan memiliki sejumlah lokasi wisata yang dapat dikunjungi pada saat libur panjang maupun libur singkat. Wisata pada Kabupaten Bangkalan terbagi dalam kategori wisata religi, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner. Sejak diresmikannya jembatan Suramadu, hal ini membantu meningkatnya potensi pariwisata yang terkandung pada pulau Madura, tepatnya pada Kabupaten Bangkalan selaku gerbang utama pulau Madura. Kecenderungan masyarakat tidak mengetahui bahwa Kabupaten Bangkalan menyimpan banyak sekali destinasi yang beragam yang tak kalah dengan kabupaten lainnya.

Dalam pembangunan pariwisata pada Kabupaten Bangkalan, terdapat peluang dan tantangan pada masing-masing daerah yang mencakup beberapa faktor, yakni faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat ekonomi daerah, dan ketentuan khusus yang harus dijaga seperti budaya yang masih kental serta agama Islam sebagai agama utama penduduk Madura.

3.1. Partisipasi Masyarakat dan Budaya Lokal Dalam Pembangunan Pariwisata

Sebagian besar penduduk wilayah Madura merupakan orang yang hidup dibawah garis kemiskinan dan berprofesi sebagai petani dan nelayan. Namun dikarenakan kesuburan tanah yang rendah pada pulau Madura, mengakibatkan pertanian di wilayah Madura tidak produktif sehingga profesi tersebut tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi penduduk setempat. Karena perpindahan penduduk yang relatif tinggi mengakibatkan perekonomian daerah Madura tidak optimal. Situasi-situasi tersebut menjadi alasan yang kuat dalam mendorong kemajuan pembangunan dan pemberdayaan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk menghadirkan perubahan kualitas dan taraf hidup penduduk Madura.

Campur tangan dari pihak luar masih terlalu tinggi sehingga masyarakat lokal masih kerap menjadi penonton atas perkembangan pariwisata di wilayahnya sendiri. Hal tersebut sangat disayangkan karena partisipasi masyarakat memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi penduduk Kabupaten Bangkalan. Contohnya sebagai penyedia jasa pemandu wisata maupun budaya, penyedia jasa tempat tinggal bagi pendatang yang membutuhkan, penyedia jasa transportasi dalam bentuk motor, mobil, perahu, maupun kapal untuk menuju destinasi wisata tertentu, dan penyedia objek maupun jasa lainnya. Partisipasi penduduk menciptakan lapangan kerja yang meningkatkan perekonomian daerah yang tentunya berdampak pada kesejahteraan penduduk setempat.

Penduduk Madura juga terkenal dengan ciri khasnya yang unik, dimulai dari gaya bahasa, cara berpakaian, dan pengetahuannya akan budaya serta cerita-cerita mengenai Madura yang tidak mungkin

didapati pada daerah lain, menjadikannya keunggulan masyarakat Madura dalam membangun pariwisata setempat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat lokal dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih berarti dibandingkan menghadirkan pihak lain dalam menangani pariwisata di Madura. Namun sebelum merencanakan keterlibatan masyarakat lokal dalam membangun pariwisata, alangkah baiknya apabila diadakan sarana dan prasarana bagi penduduk setempat, agar dikemudian hari penduduk setempat dapat mengelola pariwisata secara mandiri. Faktor yang penting dalam kesuksesan pembangunan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal adalah dengan kontribusi masyarakat, redistribusi kekuasaan daerah, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat terbentuk dari adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk bersuara, memilih, dan mengambil keputusan serta pembentukan karakter setiap individu akan kepercayaan diri dan kebanggaan dalam tradisi beserta nilai-nilai budaya Madura. Keputusan yang diambil dari suara masyarakat itulah yang nantinya menjadi tolak ukur dan pedoman kemajuan pembangunan pariwisata karena dengan adanya partisipasi masyarakat lokal maka mereka sendiri akan lebih menghargai hasil dari kerja keras pembangunan pariwisata.

3.2. Objek Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Pada Kabupaten Bangkalan terdapat banyak destinasi wisata, antara lain adalah wisata religi, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner. Selain wisata bukit jeddih, arosbaya, dan bebek sinjay, Kabupaten Bangkalan juga menyimpan berbagai wisata alam yang harus ketahu oleh masyarakat luas, antara lain adalah sumber mata air atau pemandian Kecamatan Modung, Bukit Geger; Pantai Siring Kemuning di Desa Macajah, Tanjungbumi; Pantai Rongkak; Pantai Basmalah; dan Pantai Maneron.

Kabupaten Bangkalan juga memiliki wisata religi yang melimpah, namun karena kurangnya penyebaran informasi, banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan wisata religi tersebut, antara lain adalah Makam Syaikhona Muhammad Kholil di Martajasah, Bangkalan; Makam Bujuk Cendana di Kuanyar, Bangkalan; Sunan Bangkalan atau Raden Jakandar; Perahu Sari Munah peninggalan Syaikhona Muhammad Kholil; Pesarean Makam Zimat Sayyid Husein Bin Assegaf. Seluruh destinasi wisata tersebut merupakan peninggalan religi yang masih kental dengan budaya asli Madura dengan anutan agama Islam yang masih sangat kuat sehingga dapat memberikan pengalaman berwisata yang berbeda.

Daerah Bangkalan juga kaya akan peninggalan sejarah antara lain Makam Raja-raja Bangkalan di Aermata, Arosbaya; Benteng erfrprims; Mercusuar Sembilangan; Benteng Tjakraningrat IV Tanjoeng Piring; Patirtan Tjakraningrat IV Tanjoeng Piring; dan Muesum Cakraningrat. Lokasi-lokasi ini bukan hanya sekedar destinasi wisata namun dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran terhadap sejarah dan budaya Madura.

Wisata kuliner juga dapat ditemui pada Kabupaten Bangkalan. Selama ini kuliner yang dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Bangkalan hanyalah Bebek Sinjay. Namun pada kenyataannya terdapat wisata kuliner lainnya yang juga tak kalah dengan Bebek Sinjay antara lain adalah kuliner Nasi Serpang Khas Bangkalan; kuliner Khas Sewel Socah, Bangkalan; Tajin Sobih, Bangkalan; Ole-Olang Resto; Topak Ladeh, Bangkalan; dan Kaldu Kokot. Makanan-makanan tersebut merupakan makanan khas Madura yang sulit untuk dijumpai di daerah lain.

3.2.1. Peluang Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang kaya akan beragam destinasi wisata, menjadikan daerah ini sebagai tujuan liburan masyarakat. Walau demikian sering kali masyarakat hanya mengenal kabupaten ini sebagai lokasi kuliner Bebek Sinjay yang seharusnya masih memiliki kekayaan budaya dan pesona alam yang melimpah, namun belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Oleh karena itu peningkatan peluang pembangunan pariwisata dapat terbentuk melalui langkah-langkah kecil yakni dengan penyebaran informasi melalui cara *online* maupun *offline*. Cara *online* dapat dilakukan dengan promosi di media sosial sedangkan cara *offline* dapat dilakukan dengan penyebaran informasi peta jalur destinasi wilayah Kabupaten Bangkalan dan juga penambahan jumlah iklan konvensional (misalnya *billboard*, brosur, flyer, dsb). Hal tersebut dapat tercipta dengan adanya pembentukan struktur sarana dan

prasarana dari pihak yang berwajib agar penduduk Madura dapat mendapatkan pendidikan mengenai hal mendasar pembangunan pariwisata. Dengan demikian maka penduduk Madura dapat secara mandiri melakukan promosi terhadap kekayaan alam yang dimilikinya dan meningkatkan devisa daerah masing-masing.

Sebagian besar tempat wisata di Madura masih memiliki fasilitas minim yang berpengaruh pada tingkat kepuasan turis terhadap tempat wisata tersebut. Aktivitas yang dapat dilakukan di destinasi tiap wisata Kabupaten Bangkalan kurang dapat dioptimalkan dikarenakan fasilitas yang kurang memadai sehingga tidak dapat menunjang keseluruhan aktivitas. Sebagai contoh pada wisata Bukit Jeddih dapat ditambahkan fasilitas *rock climbing*, *ATV adventure*, *Jeep touring*, dan penambahan atribut kolam renang yang lebih menarik untuk mendapatkan perhatian dan minat para pengunjung. Fasilitas baru ini tentu membutuhkan dukungan pihak pemerintah maupun swasta agar dapat berjalan dengan baik. Adanya fasilitas ini dapat meningkatkan nilai pariwisata Bukit Jeddih sehingga secara langsung dapat meningkatkan devisa daerah.

Contoh lainnya pada wisata bahari dapat ditambahkan permainan air seperti kayak, *jet ski*, *banana boat* dengan adanya pantauan orang ahli sehingga keamanan dan kenyamanan pendatang tetap terjaga.

3.2.2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kemajuan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Pengembangan kemajuan pariwisata berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada, dan tidak akan mencapai tujuan akhir apabila hanya bergantung kepada eksistensi sumber daya alam. Oleh karena itu dalam upaya memajukan daya tarik wisata Kabupaten Bangkalan, tentu juga diperlukan kerjasama yang solid dari masyarakat lokal Kabupaten Bangkalan. Sumber daya manusia yang berkualitas ini menjadi salah satu faktor penentu yang berperan penting sebagai faktor tenaga kerja dalam dunia kepariwisataan. Sumber daya manusia yang baik dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas daerah (khususnya pariwisata) untuk meraih tujuan, mencapai peluang-peluang yang ada, serta menjaga kelangsungan perkembangan dan pembangunan itu sendiri.

Namun saat ini yang menjadi kendala besar adalah keterbatasan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal Kabupaten Bangkalan yang relatif rendah. Hal tersebut berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada setiap individu.

Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia Kabupaten Bangkalan, maka dibutuhkan strategi/proses pembangunan karakter dan kebiasaan, melalui berbagai bentuk seminar dan pelatihan agar sumber daya lokal Kabupaten Bangkalan menjadi lebih produktif, melek teknologi, dan nasionalis. Selain itu, pembangunan sumber daya manusia lokal juga memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dasar dan keahlian masing-masing individu, sehingga pada akhirnya dapat memperluas adanya kesempatan kerja di daerah Kabupaten Bangkalan khususnya dalam segi pariwisata.

Di samping itu, perbaikan kualitas sumber daya manusia lokal juga bertujuan meminimalisir campur tangan pihak luar dalam dunia pariwisata Kabupaten Bangkalan. Dengan berkurangnya keikutsertaan pihak luar dalam berbagai aspek kepariwisataan, akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah. Dengan adanya peningkatan pendapatan daerah, juga akan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya seminar/pelatihan-pelatihan khusus bagi masyarakat lokal terkait bagaimana cara yang tepat dan efektif untuk menjaga/melestarikan keunikan masing-masing destinasi wisata. Sebagai contoh, masyarakat lokal yang berdomisili di sekitar Bukit Jeddih, diajarkan dan diberi bekal mengenai materi-materi yang berkaitan dengan apa saja peluang Bukit Jeddih dalam beberapa tahun ke depan agar tetap memiliki eksistensi yang tinggi dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di luar Kabupaten Bangkalan. Selanjutnya, masyarakat lokal juga harus dibekali dengan pengetahuan seputar apa saja standart minimal sebuah destinasi wisata, sebagai contoh; ketersediaan lahan parkir, kebersihan toilet, kemudahan akses/jalan masuk dan keluar, kejelasan petunjuk jalan, dan sebagainya.

3.3. Tantangan

Sumber daya alam dan berbagai macam pilihan destinasi di Kabupaten Bangkalan masih memiliki peluang yang sangat besar, namun tidak dijumpai oleh sumber daya manusia yang aktif dan produktif. Ketimpangan dua hal inilah yang menjadi sumber tantangan kemajuan sektor pariwisata Kabupaten Bangkalan.

Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat lokal Kabupaten Bangkalan hanya tamat sebatas pendidikan dasar atau SMP (Sekolah Menengah Pertama). Beberapa diantaranya bahkan masih ada yang buta huruf dan sulit membaca. Kekurangan inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan penduduk lokal bersaing dengan pendatang asing yang akan mengambil alih kekayaan lokal Kabupaten Bangkalan dalam sektor pariwisata. Masyarakat lokal kalah bersaing dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga juga menjadi hambatan baru dalam proses pengembangan daerah secara mandiri.

Tingkat pendidikan yang relatif rendah juga sedikit banyak memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat lokal. Keterbatasan pengetahuan dan ketidakpedulian yang tinggi terhadap kesehatan menjadikan masyarakat lokal tidak produktif dikarenakan mengidap penyakit, yang pada akhirnya berujung pada pengaruh pekerjaan. Tingkat kemajuan sebuah daerah secara umum sebenarnya dapat juga dinilai dari tingkat kehigenisan tempat umum yang ada (*public space*). Tempat umum yang bersih dan higienis akan menjadi tempat yang nyaman bagi pengguna dan pendatang.

Mayoritas penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah juga berujung pada pandangan ideologi yang masih sempit dan tertutup. Dalam hal ini penduduk masih sulit untuk menerima kemajuan teknologi dan pandangan ideologi baru terkait dengan fenomena sosial yang sedang berlangsung (*happening*). Salah satu kunci sukses pembangunan daerah adalah upaya untuk terus mengikuti mode perkembangan jaman agar selalu baru dan *up to date*.

4. Kesimpulan

Terdapat dua fokus utama yang menjadi peran penting dalam pembangunan kemajuan sektor pariwisata, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua hal ini berkaitan secara langsung dan memiliki korelasi yang berbanding lurus. Pada kenyataannya sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan sangat melimpah dan memiliki berbagai peluang dari berbagai aspek. Namun lebih dari itu, dapat ditambahkan fasilitas tambahan baru yang dapat menarik perhatian pendatang; contohnya penambahan area olahraga *rock climbing* di destinasi wisata Bukit Jeddih, atau penambahan fasilitas kayak (*canoe*) dan *jet ski* di salah satu pantai sebagai contoh wisata bahari.

Namun selanjutnya akan dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dan mampu mengontrol setiap proses demi terciptanya kemajuan pariwisata Kabupaten Bangkalan. Hambatan yang dimiliki adalah dari segi sumber daya manusia yang masih di bawah rata-rata, sehingga perlu adanya bantuan dari pemerintah daerah setempat untuk adanya pelaksanaan seminar/pelatihan mendasar terkait bagaimana cara untuk menjadi 'tuan rumah' pariwisata yang baik bagi pengguna dan pendatang. Dilaksanakannya seminar/pelatihan kepada sumber daya lokal Kabupaten Bangkalan juga diharapkan mampu meminimalisir keikutsertaan/campur tangan pihak luar agar tidak mengambil alih kekayaan alam dan budaya Kabupaten Bangkalan.

Daftar Pustaka

- Jamal, T. and Stronza, A. 2009. Collaboration Theory and Tourism Practice in Protected Areas. Structuring and Sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*. Vol. 17 Number 2, p.169-189.
- Permanasari, Ika. 2010. Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol. 5 Number 1, p.57-69.

Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura V : Membangun Pariwisata Madura berbasis Budaya Lokal
Bangkalan, 27 November 2019
ISBN: 978-602-6378-54-5

De Jonge, Huub. 1989. Madura Dalam Empat Zaman. Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam. Suatu Studi Antropologi Ekonomi. Jakarta: Gramedia.

Smith dan Eadington. 1992. Tourism and Alternatives. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.